

" PERAN SISTEM MONITORING DAN EVALUASI DALAM MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS PUBLIK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM"

Novita¹, Jumarlina², Darni³, Eka Puspitasari⁴, Ismail Arya Dwi Putra⁵, Andi Nur Haliza⁶, Nurul Indah Fitriani⁷, Juliana Wahdania⁸, Ayu Diah Fasya⁹, Yulpa¹⁰, Anisa¹¹, Nuzul Ramadhan¹²

novitaovhy@gmail.com¹, jumarlinaasbar@gmail.com², darnitedambano@gmail.com³, ekapuspitasarii2024@gmail.com⁴, ismailadp18012004@com⁵, andinurhalisa93@gmail.com⁶, nurulindah648@gmail.com⁷, julianawahdania66@gmail.com⁸, fasyaafasya95@gmail.com⁹, ulfha005@gmail.com¹⁰, anisanisaklk@gmail.com¹¹, nuzulramadhan920@gmail.com¹²

Universitas Sains Islam Almadawaddah Warrahmah Kolaka

ABSTRAK

Di Era sekarang, institusi pendidikan Islam membutuhkan tata kelola yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat luas. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan sistem pengawasan dan evaluasi yang dilaksanakan berkala, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan mutu yang berkesinambungan. Riset ini bermaksud menjelaskan bagaimana sistem pengawasan dan evaluasi berperan dalam meningkatkan akuntabilitas publik, terutama di institusi pendidikan Islam yang mengalami transformasi dalam manajemen, regulasi, serta tuntutan masyarakat yang kian kompleks. Melalui metode studi literatur yang menelaah berbagai sumber terkait manajemen pendidikan, akuntabilitas publik, serta praktik pengawasan dan evaluasi di sekolah-sekolah Islam, riset ini memperlihatkan bahwa pengawasan dan evaluasi bukan sekadar alat kontrol pelaksanaan program, tetapi juga sarana membangun budaya mutu, meningkatkan keyakinan masyarakat, serta memastikan bahwa tiap keputusan dan kebijakan institusi sejalan dengan visi pendidikan Islam yang bermoral. Selain itu, pengawasan dan evaluasi juga membantu institusi dalam mengidentifikasi kekurangan sejak dini, mengukur efektivitas program, serta menyediakan dasar yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang lebih objektif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa akuntabilitas publik tidak akan terwujud tanpa mekanisme pengawasan dan evaluasi yang jelas, terbuka, dan melibatkan partisipasi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, sistem pengawasan dan evaluasi menjadi komponen esensial bagi institusi pendidikan Islam untuk memperkuat integritas, mutu pelayanan, dan kepercayaan publik.

Kata Kunci: Monitoring, Evaluasi, Akuntabilitas Publik.

ABSTRACT

Islamic institutions are increasingly expected to use clear and responsible management techniques to the general public in today's educational environment. Attaining this standard calls for a regularly conducted, well-organized, oriented toward continual quality improvement monitoring and evaluation system. Particularly within Islamic educational institutions undergoing managerial change, adjusting to legal changes, and meeting increasing societal expectations, this research seeks to clarify how monitoring and evaluation helps to improve public accountability. This study uses a literature-based method to investigate several sources on educational management, public accountability, and monitoring strategies in Islamic schools to demonstrate that monitoring and assessment are not only mechanisms for program execution control. Furthermore, they help to promote a culture of quality, increase public confidence, and guarantee that institutional policies and decisions continue to fit the ethical and moral principles enshrined in Islamic education. Monitoring and evaluation also enable organizations to spot early flaws, evaluate program effectiveness, and lay a strong basis for more impartial decision-making. The results confirm that clear, transparent monitoring and assessment system including stakeholder involvement is necessary to enable public accountability. Consequently, for Islamic educational institutions in developing integrity, raising service quality, and maintaining public confidence, monitoring and evaluation become absolutely necessary parts.

Keywords: Monitoring, Evaluation, Public Accountability.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan Islam di zaman kini menunjukkan adanya tuntutan baru terhadap pengelolaan yang berkualitas dan akuntabilitas publik. Masyarakat saat ini menjadi lebih kritis dalam menilai bagaimana institusi pendidikan mengelola fungsi manajerialnya, mulai dari alokasi anggaran, pengelolaan program, hingga tingkat transparansi dalam pengambilan keputusan. Perubahan ini tidak terlepas dari dinamika sosial, keterbukaan informasi, serta kompetisi yang semakin ketat di lingkungan pendidikan. Dalam keadaan ini, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menjaga nilai-nilai moral dan spiritual sebagai ciri khasnya, sekaligus menerapkan standar pengelolaan yang profesional, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Salah satu aspek kunci dalam mewujudkan pengelolaan yang bertanggung jawab adalah adanya sistem pengawasan dan evaluasi yang teratur serta terstruktur. Pengawasan dan evaluasi kini tidak hanya dipandang sebagai prosedur administratif, tetapi juga sebagai alat penting untuk memastikan bahwa semua program, kebijakan, dan aktivitas pendidikan berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan memberikan hasil yang diharapkan.¹ Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, peran pengawasan dan evaluasi sangat strategis, karena selain berhubungan dengan efisiensi manajemen, juga mencakup integritas dan nilai-nilai etika yang dianut oleh lembaga tersebut.

Semakin kompleksnya tuntutan masyarakat, lembaga pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan internalnya. Perubahan regulasi yang terus-menerus, berbagai kebutuhan masyarakat, dan keterbatasan sumber daya menjadikan pengawasan dan evaluasi sebagai alat kunci untuk mempertahankan stabilitas dan mutu lembaga. Melalui pengawasan yang efektif, lembaga dapat menjamin bahwa setiap elemen organisasi beroperasi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Di sisi lain, evaluasi memberikan gambaran mengenai keberhasilan atau kelemahan program yang dilaksanakan, sehingga pemimpin lembaga memiliki dasar yang kokoh untuk melakukan perbaikan atau mengambil keputusan baru.²

Selain itu, sistem pengawasan dan evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki aspek etis dan spiritual yang memperdalam makna akuntabilitas itu sendiri. Tanggung jawab lembaga pendidikan Islam tidak hanya kepada masyarakat yang menerima layanan, tetapi juga kepada nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam.³ Ini menjadikan proses pengawasan dan evaluasi sebagai lebih dari sekadar penilaian administratif, tetapi juga bagian dari usaha menjaga amanah dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan berlandaskan pada prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.

Namun, implementasi pengawasan dan evaluasi di lembaga pendidikan Islam tidak selalu berjalan lancar. Beberapa lembaga masih mengalami kesulitan akibat kurangnya pemahaman mengenai konsep pengawasan dan evaluasi, kekurangan tenaga profesional, atau budaya organisasi yang belum siap menerima kritik dan perubahan. Meskipun demikian, semakin banyak lembaga yang menyadari bahwa pengawasan dan evaluasi yang efektif adalah dasar untuk membangun budaya mutu dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Memperkuat sistem pengawasan dan evaluasi, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan integritas, memperbaiki kualitas layanan, dan memastikan bahwa setiap program pendidikan memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami fungsi pengawasan dan evaluasi dalam mencapai akuntabilitas publik merupakan langkah penting dalam mengembangkan pengelolaan pendidikan Islam yang lebih modern, profesional, serta berorientasi pada masa depan.⁴

Kajian Teori

Konsep Akuntabilitas Publik Dalam Pendidikan Islam

Akuntabilitas publik adalah aspek fundamental bagi institusi pendidikan Islam untuk menunjukkan bahwa semua aktivitas pendidikan dilakukan dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks pendidikan Islam, akuntabilitas tidak sekadar dilihat sebagai kewajiban administratif, melainkan juga sebagai suatu bentuk ketaatan terhadap prinsip-prinsip moral dan spiritual. Institusi pendidikan harus menunjukkan bahwa pengelolaan dana, implementasi program, serta proses belajar mengajar dilakukan secara terbuka dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas menjadi tolak ukur sejauh mana lembaga melaksanakan amanah pendidikan yang diemban oleh masyarakat.⁵

Aspek akuntabilitas dalam pendidikan Islam mencakup beberapa elemen penting. Dari sisi administratif, institusi harus menjamin bahwa semua program sesuai dengan peraturan dan dilaporkan secara jelas. Dari sudut pandang moral, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menjaga etika profesional saat melayani siswa dan masyarakat. Dari perspektif spiritual, lembaga diwajibkan untuk mendukung nilai-nilai Islam dalam setiap keputusan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. ⁶ Ketiga aspek ini membentuk suatu kerangka pertanggungjawaban yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Teori Monitoring dan Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan

Monitoring dan evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk memastikan seluruh proses pendidikan berjalan sesuai rencana dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Monitoring adalah proses pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan sepanjang program berlangsung.⁷ Melakukan monitoring, lembaga dapat mengetahui apakah pembelajaran, administrasi, dan kegiatan lain sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan prosedurnya. Apabila ada kendala yang terdeteksi, monitoring membantu pihak sekolah untuk segera mengambil langkah perbaikan.

Evaluasi berbeda dari monitoring karena penilaiannya lebih menyeluruh. Evaluasi tidak hanya mengevaluasi apakah program telah dilaksanakan, tetapi juga menilai kualitas, hasil, dan manfaat dari program tersebut. Evaluasi dapat meneliti berbagai aspek, seperti metode pelaksanaan, efektivitas yang digunakan, dan dampaknya bagi perkembangan siswa. Pembelajaran pendidikan Islam, evaluasi juga mempertimbangkan sejauh mana program mendukung pembentukan akhlak dan perilaku, dan bukan hanya aspek akademis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai peran sistem monitoring dan evaluasi dalam mewujudkan akuntabilitas publik pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini memanfaatkan teknik studi kepustakaan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, laporan kelembagaan, serta dokumen kebijakan terkait monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi di Lembaga Pendidikan Islam

Pelaksanaan pemantauan dan penilaian di institusi pendidikan Islam umumnya menunjukkan bahwa kegiatan ini telah menjadi elemen penting dalam mempertahankan kualitas pendidikan. Banyak institusi yang mulai menerapkan sistem pengawasan yang teratur untuk memastikan semua aspek pendidikan berlangsung sesuai dengan standar yang

telah ditentukan. Di tingkat pembelajaran, pemantauan dilakukan melalui pengawasan kelas, pengamatan guru, serta pemeriksaan alat ajar.⁹ Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses pengawasan tidak hanya terfokus pada sisi teknis pengajaran, tetapi juga mengindahkan dimensi moral dan spiritual, seperti contoh yang diberikan guru dalam berinteraksi dengan siswa serta konsistensi penerapan nilai-nilai Islam di dalam lingkungan kelas. Oleh karena itu, pemantauan dipahami sebagai lebih dari sekadar kegiatan administratif, melainkan sebagai upaya untuk menjaga identitas pendidikan Islam agar tetap sejalan dengan misi pengembangan akhlak.

Mengenai pengelolaan lembaga, pemantauan dan penilaian memiliki peranan yang signifikan dalam menjamin keteraturan administrasi, pelaksanaan kurikulum, pengelolaan program sekolah, serta tata kelola finansial. Lembaga yang telah menerapkan sistem administrasi berbasis digital cenderung memiliki proses pemantauan yang lebih terstruktur dan mudah untuk dianalisis. Data yang terkumpul dapat diproses dengan cepat sehingga memudahkan pengambil keputusan untuk menilai pencapaian program dan merumuskan langkah perbaikan. Namun, lembaga yang masih menggunakan sistem manual seringkali menghadapi masalah akurasi laporan dan kesulitan dalam menyiapkan dokumentasi yang diperlukan. Situasi ini menyebabkan proses penilaian menjadi kurang optimal karena tidak didukung oleh data yang lengkap dan terkini.

Penilaian biasanya dilakukan pada akhir semester atau tahun ajaran sebagai bentuk untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang mengikuti temuan penilaian secara konsisten lebih mampu meningkatkan kualitasnya dibandingkan lembaga yang hanya menganggap penilaian sebagai rutinitas. Guru dan staf pendidikan yang memahami alat evaluasi mampu menghasilkan laporan yang objektif dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sebaliknya, kurangnya pelatihan sering membuat proses pemantauan berlangsung seadanya dan tidak memberikan gambaran yang akurat.

Keterlibatan pihak luar seperti yayasan, dinas pendidikan, atau lembaga akreditasi juga memberikan dampak positif terhadap penguatan sistem pemantauan dan penilaian. Pengawasan dari luar membantu institusi dalam mengenali kelemahan dan kelebihan secara lebih objektif, sehingga mendorong peningkatan transparansi dan disiplin dalam penyusunan laporan. Keterlibatan masyarakat dan orang tua juga memperkuat pengawasan karena memberikan masukan langsung mengenai kualitas layanan pendidikan. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pemantauan dan penilaian telah menjadi alat utama dalam meningkatkan kualitas dan akuntabilitas lembaga pendidikan Islam. Penguatan konsistensi pelaksanaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta integrasi nilai-nilai Islam bisa menjadi langkah strategis untuk mewujudkan sistem pemantauan dan penilaian yang lebih efektif dan bermanfaat.

Analisis Efektivitas Sistem Monitoring dalam Menjaga Keterlaksanaan Program

Efektivitas sistem pemantauan di institusi pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program-program sekolah agar sesuai dengan rencana. Pemantauan yang dilakukan secara rutin membantu lembaga memastikan bahwa setiap kegiatan yang dirancang benar-benar dilaksanakan dan tidak hanya berhenti pada dokumen perencanaan. Dalam pelaksanaannya, lembaga yang memiliki alat pemantauan yang jelas seperti format supervisi, laporan berkala, dan jadwal pemantauan yang teratur lebih mampu menjaga kelancaran pelaksanaan program. Pengawasan pembelajaran, pemeriksaan alat ajar, dan pencatatan aktivitas guru menjadi bagian dari proses pemantauan yang memungkinkan pimpinan untuk melihat perkembangan program secara langsung.¹² Ketika pemantauan dilakukan dengan serius, lembaga dapat langsung mengetahui kendala yang muncul dan mengambil langkah perbaikan tanpa harus menunggu sampai akhir semester atau akhir

tahun ajaran.

Efektivitas pemantauan juga terlihat dalam pengelolaan program manajemen dan administrasi oleh lembaga. Monitoring yang terstruktur membantu memastikan bahwa penggunaan anggaran, pengelolaan kurikulum, serta pelaksanaan kegiatan sekolah berjalan sesuai prosedur dan memenuhi standar kualitas. Lembaga pendidikan Islam yang telah memanfaatkan teknologi dalam administrasinya umumnya memiliki proses pemantauan yang lebih cepat dan akurat karena data dapat diakses dan dianalisis dengan efisien. Di sisi lain, lembaga yang masih menggunakan dokumentasi manual sering mengalami kesulitan dalam konsistensi pelaporan dan analisis data, sehingga pengawasan terhadap pelaksanaan program tidak dapat berjalan optimal. Keadaan ini menunjukkan bahwa pemantauan yang kurang efektif dapat menyebabkan program tidak berjalan sesuai rencana ataupun tidak mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Salah satu indikator penting dari efektivitas pemantauan adalah kemampuan lembaga untuk mendeteksi penyimpangan lebih awal. Pemantauan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh memberikan gambaran yang jelas tentang kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan program. Jika terdapat ketidaksesuaian, lembaga dapat langsung mengambil langkah perbaikan sebelum masalah tersebut membesar. Selain itu, adanya pemantauan yang kuat mendorong terbentuknya budaya disiplin dan tanggung jawab di kalangan guru serta tenaga kependidikan, karena setiap unit menyadari bahwa kinerja mereka akan dipantau secara rutin.

Peran Evaluasi dalam Pengambilan Keputusan dan Penjaminan Mutu

Evaluasi memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan di institusi pendidikan Islam, karena melalui evaluasi kualitas pelaksanaan program dapat diukur dan dipahami dengan cara yang obyektif. Setiap hasil dari evaluasi memperlihatkan sejauh mana rencana kegiatan telah mencapai tujuannya, sekaligus mengungkapkan masalah yang perlu diperbaiki. Data yang diperoleh dari evaluasi baik dalam bentuk angka, laporan kinerja, maupun hasil pengamatan menjadi landasan yang kuat bagi para pemimpin institusi untuk merumuskan langkah selanjutnya, seperti revisi strategi pembelajaran, penyesuaian kurikulum, atau perbaikan sistem administrasi. Dengan cara ini, keputusan yang diambil didasarkan pada bukti yang bisa dipertanggungjawabkan, bukan hanya asumsi belaka.

Terkait penjaminan mutu, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan kualitas, memastikan bahwa seluruh elemen pendidikan beroperasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan di berbagai bidang: proses pembelajaran, kemampuan guru, layanan administrasi, fasilitas pendidikan, dan hasil belajar siswa.

Monitoring dan Evaluasi sebagai Penguat Akuntabilitas Publik

Pemantauan dan penilaian memiliki posisi yang sangat penting dalam membangun tanggung jawab publik di lembaga pendidikan Islam. Dengan pemantauan yang dilakukan secara teratur, lembaga pendidikan dapat membuktikan bahwa semua proses pengelolaan berlangsung sesuai dengan ketentuan, rencana, dan standar kualitas yang telah ditentukan. Setiap aktivitas yang dilakukan dapat dipantau secara transparan, mulai dari penggunaan dana, pelaksanaan kurikulum, hingga layanan pendidikan kepada siswa.¹⁵ Keterbukaan dalam proses pemantauan ini menunjukkan bahwa lembaga siap untuk diawasi dan dinilai secara objektif oleh para pemangku kepentingan, baik dari dalam maupun luar.

Penilaian berfungsi untuk melengkapi proses pemantauan dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil dari pelaksanaan program, efektivitas kebijakan, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Ketika hasil penilaian disiapkan dengan data yang akurat dan dilaporkan secara teratur, lembaga pendidikan dapat menjelaskan pencapaian yang diraih, kendala yang dihadapi, dan tindakan perbaikan yang akan diambil.¹⁶ Laporan

penilaian ini menjadi bentuk akuntabilitas yang dapat diakses oleh berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, yayasan, dan pemerintah. Melalui penilaian, lembaga menunjukkan bahwa setiap kebijakan tidak dibuat sembarangan, melainkan berdasarkan temuan nyata yang ada di lapangan. Dengan cara ini, penilaian bukan hanya alat refleksi internal, tetapi juga pernyataan keterbukaan kepada publik terkait kualitas pengelolaan lembaga.

Gabungan dari pemantauan dan penilaian akhir-akhir ini memperkuat akuntabilitas publik karena keduanya menciptakan mekanisme kontrol yang jelas, terukur, dan bisa dipertanggungjawabkan. Lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten menerapkan pemantauan dan penilaian dapat memupuk budaya keterbukaan dan profesionalisme di tempat kerja. Para pemangku kepentingan melihat lembaga sebagai institusi yang tidak hanya berpegang pada nilai-nilai moral Islam, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik pengelolaan pendidikan yang jujur, disiplin, dan transparan. ¹⁷ Kepercayaan publik pun semakin meningkat karena masyarakat menyaksikan bahwa lembaga beroperasi dengan standar kualitas yang terpelihara dan siap untuk dievaluasi secara berkala.

Kepercayaan publik merupakan fondasi utama bagi keberlangsungan dan legitimasi suatu lembaga, baik lembaga pemerintah maupun organisasi publik lainnya. Kepercayaan ini muncul ketika masyarakat meyakini bahwa lembaga mampu menjalankan tugas dan kewenangannya secara profesional, jujur, serta berorientasi pada kepentingan umum. Tanpa adanya kepercayaan publik, kebijakan dan program yang dirancang dengan baik sekalipun berpotensi mengalami penolakan dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Memperkuat kepercayaan publik tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan konsisten. Salah satu faktor penting dalam membangun kepercayaan adalah kinerja lembaga yang nyata dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Ketika pelayanan publik diberikan secara cepat, tepat, adil, dan berkualitas, masyarakat akan menilai bahwa lembaga tersebut bekerja secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Sistem penilaian dan pengawasan di institusi pendidikan Islam terbukti menjadi alat yang penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan pendidikan berlangsung secara terarah, terukur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya mekanisme pemantauan yang terorganisir, institusi dapat mengikuti pelaksanaan program secara terus-menerus, mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses, dan mengambil tindakan perbaikan sejak awal. Pengawasan yang baik tidak hanya menjaga kelancaran kegiatan pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa setiap program memiliki kemajuan yang jelas dan tepat seperti yang telah direncanakan.

Selanjutnya, evaluasi melengkapi fungsi pengawasan dengan memberikan pandangan menyeluruh tentang keberhasilan, efisiensi, dan relevansi dari program yang dijalankan. Data dari evaluasi menjadi hal penting untuk fondasi pengambilan keputusan di tingkat manajerial, terutama terkait peningkatan kualitas, penetapan kebijakan baru, serta perbaikan strategi belajar ke depan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur pencapaian, tetapi juga menjadi dasar bagi budaya kualitas dan peningkatan profesionalisme di lingkungan pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, integrasi pengawasan dan evaluasi yang terencana dan berkelanjutan sangat berperan dalam meningkatkan akuntabilitas publik. Institusi pendidikan Islam yang transparan dalam proses pengawasan dan evaluasi programnya akan lebih dipercaya oleh masyarakat karena mampu menunjukkan pertanggungjawaban kinerjanya dengan objektif. Akuntabilitas ini bukan hanya merupakan tuntutan administratif, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola Islami. Oleh karena itu, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi yang

efektif sangat penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang profesional, terpercaya, dan berfokus pada kualitas yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur, Al Fai, dkk. (2024) Program Studi, Hukum Tatanegara, and Fakultas Syariah. "Analisis Akuntabilitas Dan Trasparansi Dalam Etika Politik Islam." *Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, Vol., No. 3
- Amanda, Seftvi Yusnita. (2025) "Analisis Efektivitas Aplikasi E-Monev Dalam Monitoring Penyerapan Anggaran Di Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur." *Journal of Multidisciplinary* Vol. 3, No. 2.
- Anjania, Elvira Putri, and Adelia Rizki Fatikhasarib. (2025) "Strategi Optimalisasi Peran Audit Dalam Menciptakan Tata Kelola Dana BOS Yang Akuntabel Dan Transparan: Studi Literatur." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah* Vol. 2, No. 5.
- Bimantara, Dimas Tegar, and Mochamad Purnomo. (2020) "Perancangan Sistem Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Puslatkab Kabupaten Lumajang" 10, No. 2 .
- Handayani, Naniek Utami, and Noer Abyor Handayani. (2024) "Sistem Monitoring Dan Evaluasi Proses Belajar Mengajar Berbasis Outcome Based Education Di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro." *Jurnal Profesi Insinyur Indonesia* 2, No. 3.
- Kamila, Aisyah, and Anita Wijayanti. (2023) "Praktik Akuntabilitas Dalam Program Kerelawanan Milenial." *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 6, No. 2.
- Kholiq, Abdul, and Sri Wahyunik. (2025) "Penguatan Akuntabilitas Dalam Manajemen Pendidikan Islam : Studi Tentang Transparansi Dan Profesionalisme." *Journal of Islamic Education Management* Vol. 5, No. 2.
- Mubin, Nor. (2018) "Integritas Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah / Madrasah" Vol. 14, No. 2.
- Nasihi, Achmad, Tri Asihati, and Ratna Hapsari. (2022) "Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan." *Journal of Teaching and Learning* Vol. 1, No. 1.
- Rizki, Muhammad, Dwi Kurniawan, Rafidah Arif, and Muhamad Nur Iksan. (2025) "Optimalisasi Kinerja Lembaga Pendidikan Islam : Evaluasi Diri Madrasah Review Hasil Dan Penerapan Instrumen EDM Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2.
- Saleh, Abd. Rahman. (2025) "Peran Strategis Jaminan Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" Vol. 5, No. 1
- Sari, Novita Diana, Roja Saputra, dkk. (2024) "Strategi Monitoring Kurikulum Dan Pengembangan Profesional Guru Untuk Meningkatkan Hasil Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)." *Journal of Innovation Multidisipliner Research* Vol. 2, No. 4.
- Seyselis, Mellia. (2017) S Ilmu, Administrasi Negara, Fakultas Ilmu, Universitas Negeri Surabaya, S Ilmu, Administrasi Negara, Fakultas Ilmu, and Universitas Negeri Surabaya. "Efektivitas Sistem Electronic Monitoring Dan Evaluasi (E-Monev) Di Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya" Vol. 9, No. 1.
- Shobri, Muwafiqus. (2024) "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan." *Urnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 2.
- Sucipto, Adi, Dimas Pratama Surbakti, dkk. (2024) "Kepengawasan Dalam Lembaga." *Jurnal Multilingual* Vol. 4, No. 1.
- Supono, Mukti Fajar Nur Dewata. (2024) "Kontribusi Hukum Islam Terhadap Reformasi Birokrasi : Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Yang." *Jurnal Esensi Hukum* Vol. 6, No. 1.
- Tsabita, Salsabila Amanda, dkk. (2024) "Integrasi Nilai-Nilai Keilmuan Dalam Praktik Etika Administrasi Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 7, No. 12.